

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi

Fatmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam al-Amin, Gersik, Kediri, Lombok Barat, Email:
fatmadikla@gmail.com

Abstrak. Teknologi informasi dan komunikasi, kemajuannya banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Dengan teknologi informasi dan komunikasi maka kegiatan belajar mengajar dapat lebih mudah dilakukan. Salah satu manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan teknologi yaitu kemudahan mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi tersebut. Misalnya, seorang guru dapat dengan mudah untuk menyebarkan informasi pembelajaran lewat aplikasi e-learning atau blog-blog yang ada. Demikian juga peserta didik, akan dengan mudah mendapatkan informasi pembelajaran lewat mesin pencari. Demikian pula, para pihak penyelenggara pendidikan saat ini sudah mulai melirik penerapan konsep distance learning sebagai alternatif pembelajaran, karena mereka anggap lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, tulisan ini hadir dengan berbagai pembahasan terkait bagaimana persoalan-persoalan pendidikan Agama Islam, bagaimana memanfaatkan teknologi informasi sebagai solusi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi

Abstract. Information and communication technology, its progress has had many positive impacts on the progress of the world of education today. With information and communication technology, teaching and learning activities can be carried out more easily. One of the benefits that can be obtained from using technology is the ease of obtaining information and disseminating that information. For example, a teacher can easily disseminate learning information via e-learning applications or existing blogs. Likewise, students will easily get learning information via search engines. Likewise, education administrators are now starting to look at implementing the concept of distance learning as an alternative learning, because they consider it more effective and efficient. Therefore, this article presents various discussions related to the problems of Islamic religious education, how to utilize information technology as a learning solution for Islamic religious education in the current digital era.

Keywords: Islamic Religious Education and Information Technology

PENDAHULUAN

Kualitas suatu masyarakat atau bangsa tidak hanya ditentukan oleh derajat kompetensinya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tetapi juga oleh keyakinan dan sikap hidup yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Nilai-nilai keagamaan dan moralitas suatu bangsa menjadi tolok ukur apakah bangsa itu beradab dan berbudaya tinggi atau tidak.

Memang benar bahwa masyarakat moderen telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya. Keberhasilan modernisasi telah menunjukkan eksistensi yang sangat

menjanjikan dan membanggakan. Terbukti, apa yang dulu belum dikenal manusia, sekarang sudah tidak asing lagi. Kesulitan dan bahaya alamiah yang dahulu menghambat perhubungan sekarang bukan masalah lagi. Bahaya penyakit menular yang dahulu ditakuti, sekarang sudah dapat ditangani dengan usaha-usaha medis.

Namun di sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang serba canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas yang mulia (al-Akhlaq al-Karimah). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seharusnya membawa kebahagiaan dan kemaslahatan yang lebih banyak kepada manusia dalam kehidupannya. Akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan, bahwa kebahagiaan itu ternyata semakin jauh. Meskipun kemakmuran tampak terlihat namun hidup terasa semakin sulit secara material disebabkan oleh sifat konsumerisme yang diakibatkan oleh maraknya iklan di media cetak maupun elektronik. Kesulitan material kemudian berganti dengan kesukaran mental-spiritual. Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih sering terasa dan lebih menekan sehingga menguangi kebahagiaan. Suatu realita dalam dunia moderen dewasa ini adalah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan orang dalam hidup. Hal ini disebabkan ketidak-sinkronan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) atau pembangunan fisik-jasmaniah dengan kebutuhan spiritual-rohaniah (transendental).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang serba canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas yang mulia (al-Akhlaq al-Karimah). Akhir-akhir ini terdapat fakta banyaknya peristiwa biadab di tanah air kita seperti peristiwa kekerasan, perundungan, pemerkosaan, pembunuhan dengan mutilasi, dan teror bom. Hampir semua pihak sepakat bahwa krisis multidimensional di Indonesia saat ini sesungguhnya berpangkal dari krisis moral-keagamaan.

Namun demikian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) perlu secara terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) banyak segi kehidupan menjadi lebih mudah. Penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan

teknologi (IPTEK) telah mengantarkan manusia menemukan bentuknya, terutama memperoleh manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) itu sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) perlu diimbangi dengan penguatan benteng moralitas-keagamaan (dalam hal ini agama Islam).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian (juga sering disebut metode penelitian) ialah cara-cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan tafsiran yang baru dari pengetahuan yang ada dengan menggunakan prosedur yang lengkap dan sistematis.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

b. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Secara praktis

Sebagai tambahan pengetahuan lebih mendalam bagi penulis tentang Pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien yang di dalamnya tercakup transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian (Azyumardi Azra, 1999 : 3). Kata “Pendidikan” di sini dirangkai dengan kata “Agama Islam”, sehingga Pendidikan Agama Islam berarti pendidikan mengenai seluruh aspek Agama Islam secara luas.

Ada beberapa definisi Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu subyek didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Zuhairini dkk., 1981 : 27-28).

Dari definisi di atas diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik dan membantu mereka untuk menginternalisasikannya sebagai pandangan hidup dan mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku.

Sebagai agama, Islam memiliki ajaran yang diakui minimal oleh pemeluknya lebih sempurna dan kompherhensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai agama yang paling sempurna, ia dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia. Untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan ini, di antaranya adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan (termasuk pendidikan agama Islam) merupakan topik yang selalu aktual untuk dibicarakan dan diperdebatkan dari zaman ke zaman. Namun demikian perbincangan dan perdebatan tentang pendidikan tidak pernah selesai, dan tidak akan pernah selesai dibicarakan. Minimal ada tiga alasan yang dapat dikemukakan untuk menjawab pertanyaan mengapa hal ini terjadi.

Pertama, fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik, termasuk dalam masalah pendidikan. Kedua, teori pendidikan –dan teori pada umumnya– selalu ketinggalan oleh kebutuhan masyarakat. Sebab pada umumnya, teori pendidikan dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat pada tempat dan waktu tertentu. Karena waktu berubah dan tempat selalu berubah, kebutuhan masyarakat juga berubah. Bahkan perubahan tempat dan waktu itu ikut pula

mengubah sifat manusia. Karena adanya perubahan itu, masyarakat merasa tidak puas dengan teori pendidikan yang ada.

Ketiga, karena pengaruh pandangan hidup. Pada suatu waktu mungkin seseorang telah puas dengan keadaan pendidikan di tempatnya karena sudah sesuai dengan pandangan hidupnya. Suatu ketika ia terpengaruh oleh pandangan hidup yang lain. Akibatnya, berubah pula pendapatnya tentang pendidikan yang tadinya sudah memuaskannya.

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan peubah yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan ke-manfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Di dalam memaparkan hasil penelitian, juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan dan terdahulu.

Arah pendidikan Islam adalah menuju terbentuknya peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif intelektual dan cerdas. Dengan kecerdasannya ia dapat melakukan sesuatu yang baik menurut Islam untuk kemaslahatan hidup bersama. Hidup bersama dalam artian mengetahui dan menghargai adanya perbedaan serta menghargainya sebagai milik seluruh umat manusia dan bukan dasar untuk memecah belah kehidupan. Kemampuan lain yang dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah afeksi dan psikomotor.

Di antara ke tiga ranah tersebut, yang mendapatkan prioritas utama adalah pengembangan aspek afeksi. Bahkan misi utama beliau adalah menyempurnakan aspek afeksi (akhlak) umat manusia.

Pendidikan Islam berfungsi mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara bertahap (sesuai tuntunan ajaran Islam). Potensi yang dikembangkan meliputi potensi beragama, intelek, sosial, ekonomi, seni,

persamaan, keadilan, pengembangan, harga diri, cinta tanah air dan sebagainya. Tujuan pengembangannya ada yang bersifat individual, yaitu berkaitan dengan individu-individu yang menyangkut tingkah laku, aktivitas dan kehidupannya di dunia dan akhirat. Ada yang bersifat sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan, dan ada pula yang bersifat profesional untuk memperoleh ilmu, seni, profesi, dan suatu aktivitas di antara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Ironisnya, di tengah gencarnya usaha perbaikan di dunia pendidikan (termasuk pendidikan Islam), suatu realita yang tidak dapat dipungkiri dalam dunia global ini adalah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan manusia dalam hidup. Kerusakan moral di kalangan remaja, angka kriminalitas yang tinggi, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para elit politik dan tokoh-tokoh agama.

B. Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengelolaan Pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personel yang diperlukan. Sedang pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya. (B. Suryosubroto:16-18)

Diantara beberapa faktor penghambat pendidikan agama Islam yang telah dipaparkan, perlu dicari solusinya. Untuk itu salah satu upaya untuk mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran adalah dengan perbaikan pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan hasil temuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satunya adalah internet. Ada beberapa pertimbangan

berkaitan penggunaan internet dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pertama, internet merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang saat ini sedang menjadi tren dan disukai oleh peserta didik. Kedua, internet menyediakan informasi yang nyaris tanpa batas, termasuk yang berkaitan ajaran agama Islam. Ketiga, peserta didik menjadi terampil menggali informasi berkaitan dengan agama Islam, sehingga pemahaman yang diperoleh relatif komprehensif.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik atau dosen dan peserta didik atau mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa/ mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.

Salah satu faktor pengajaran yang belum dimanfaatkan dan didayagunakan secara maksimal oleh guru atau calon guru adalah pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan dunia pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan dalam pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) yang seharusnya sudah diterapkan dalam dunia pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kesiapan tenaga pendidik yang tahu, mampu dan mau mengembangkan serta menggunakan teknologi tersebut dengan cara mengadakan pelatihan guru, instruktur, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya serta siswa yang akan mengambil manfaat darinya perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Selain itu materi ajaran yang berkaitan dengan Information and Communication Technology (ICT) hendaknya menjadi bagian integral dari kurikulum dan proses pendidikan calon-calon guru (pre-service teacher education) karena peningkatan kemampuan Information and Communication Technology (ICT) ini merupakan proses belajar sepanjang hayat.

Dengan demikian keberadaan Information and Communication Technology (ICT) ini, telah menjadikan hidup manusia lebih berarti bahkan dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia bahkan gaya hidup manusia. Oleh karenanya betapa penting keberadaan Information and Communication Technology (ICT) tersebut untuk kehidupan pelajar, mahasiswa bahkan pegawai. Sebab Information and Communication Technology (ICT) merupakan sarana komunikasi terkini yang siap memenuhi kebutuhan mahasiswa, pelajar bahkan pegawai. Sudah saatnya memberi nilai tambah bagi berbagai kepentingan dengan penggunaan Information and Communication Technology (ICT) secara optimal.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam mata proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al - Qur'an Hadits adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering didapati ialah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan teknologi yang ada dan media mengajar dalam upaya peningkatan mutu secara baik. Padahal sudah jelas bahwa sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas dalam pribadi anak didik, sehingga akan terbentuk dalam dirinya, sikap beriman dan bertaqwa dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka media pengajaran memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendayagunaan Teknologi Pendidikan (Educational Technology) atau apa pun istilah yang mereka gunakan: Teknologi untuk Pendidikan (Technology for Education), Teknologi Informasi (Information Technology/IT) atau Teknologi Komunikasi dan Informasi (Information and communication Technology/ICT) diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan saat ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru termasuk guru agama Islam dituntut agar dapat menggunakan

alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi pemakaian sarana-sarana teknologi dalam segala bidang kehidupan, dimana sarana-sarana itu dipakai untuk mempermudah dan membantu manusia dalam mencapai suatu maksud. Kemudian inilah yang harus ditangkap oleh dunia pendidikan, apalagi jika kemudahan ini mengandung nilai efektifitas dan efisiensi bagi proses dan tujuan pembelajaran.

Pemberdayaan teknologi dalam pengajaran merupakan pemberdayaan unsur kekuatan luar yang mengakibatkan materi pengajaran, bukan ditentukan berdasarkan keputusan kurikuler, melainkan keputusan bergantung pada guru. Namun demikian, penggunaan teknologi itu bukan dimaksudkan menyaingi guru, melainkan lebih merupakan suatu forum dalam upaya mengajar siswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari audio visual (film, televisi, dan kaset video) dan komputer. Memang ada bentuk teknologi lain yang dapat digunakan dalam pengajaran, namun kedua jenis teknologi tersebut paling banyak penggunaannya untuk menunjang pengajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teknologi perangkat keras yang berkembang cukup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan presentasi. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya. Penggunaan perangkat lunak perancang presentasi seperti Microsoft Power Point yang dikembangkan oleh Microsoft inc, corel presentation yang dikembangkan oleh corel inc, hingga perkembangan terbaru perangkat lunak yang dikembangkan macromedia inc, yang mengembangkan banyak sekali jenis perangkat lunak untuk mendukung kepentingan tersebut. Berbagai perangkat lunak yang memungkinkan presentasi dikemas dalam bentuk multimedia yang dinamis dan sangat menarik. Perkembangan perangkat lunak tersebut didukung oleh perkembangan sejumlah perangkat keras penunjangnya. Salah satu produk yang

paling banyak memberikan pengaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor video, audio serta perkembangan proyektor digital (digital image projector) yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan secara digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik audience.

Saat ini teknologi komputer tidak hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (word processor) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan siswa membuat desain dan rekayasa suatu konsep ilmu pengetahuan. Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana menampilkan dan merekayasa teks, grafik, video, suara, dan animasi sebuah tampilan yang menarik dan terintegrasi. Multimedia adalah sebuah kombinasi berbagai unsur informasi dan pesan dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu.

SARAN

1. Kepada Pemangku kebijakan, baik dari pihak pemerintah ataupun lembaga terkait hendaknya lebih memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada lembaga pendidikan khususnya swasta.
2. Kepada penyelenggara pendidikan, hendaknya lebih pro aktif memberikan fasilitas pendidikan yang layak dan memadai kepada peserta didik agar tercipta output yang kompeten dan melek terhadap Teknologi Informasi.
3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kualitas belajarnya, lebih-lebih jika fasilitas Teknologi Informasi/IT telah disediakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan teoritis dan Praktis, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

- Bahrudin, Ahmad, Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah, Yogyakarta: LKIS, 2007
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Muhaimin dkk., Strategi Belajar Mengajar, Surabaya: CV. Citra Media, 1996
- Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf al-Sharif, al Qur'an dan Terjemahnya. al-Madinah, 1418 H
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Surahmad, Winarno, Dasar dan Teknik Research dengan Metodologi Ilmiah, Bandung: Tarsito, 1986.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Tilaar, HAR., Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21, Magelang: Tera Indonesia, 1999
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B., Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Bumi Aksara, 2008
- Zuhairini, dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Perss, 2002
- Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar, Mozaik Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2004
- Jasmadi, Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner), Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Azhar Arsyad, Media Pengajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),